

Analisis Campur Koe dalam Lirik Lagu Album *Puting Beliung* Karya Tenxi

Ajeng Ines Tasia

Universitas Udayana, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email Korespodensi: inestasiae@gmail.com

Diterima: 05-04-2026 | Disetujui: 15-04-2026 | Diterbitkan: 17-04-2026

ABSTRACT

*This study aims to describe the forms and manifestations of code-mixing in the song lyrics of the album *Puting Beliung* by Tenxi. The phenomenon of code-mixing in song lyrics represents the dynamic cultural identity of the speaker. This study analyzes the types of code mixing, including internal code mixing, external code mixing, and mixed code mixing as proposed by Suandi, I.N., as well as the social function of code mixing based on the sociolinguistic theoretical framework proposed by Chaer and Agustina. The research employed a qualitative descriptive method, using observation and note-taking techniques on ten songs from the album. The findings indicate that: (1) internal code-mixing predominates through the use of Jakarta slang (bahasa prokem) and cognate languages (Malay) to build emotional closeness; (2) external code-mixing appears extensively through social media terminology and lifestyle-related expressions as symbols of modernity; and (3) mixed code-mixing, including baster forms, is found as a result of the morphological adaptation of Indonesian to foreign linguistic elements. This study concludes that code-mixing in the *Puting Beliung* album functions as an artistic strategy to create rhyme and to strengthen the musician's identity within the hip-hop genre in the digital era.*

Keywords: Code-Mixing, Sociolinguistics, Tenxi, *Puting Beliung*, Song Lyrics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan wujud campur kode dalam lirik lagu pada album *Puting Beliung* karya Tenxi. Fenomena campur kode dalam lirik lagu merupakan representasi dari identitas budaya penutur yang dinamis. Penelitian ini menganalisis jenis campur kode, meliputi campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran yang dikemukakan Suandi, I.N., serta fungsi sosial campur kode berdasarkan kerangka teori sosiolinguistik dikemukakan Chaer dan Agustina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat terhadap 10 lagu dalam album tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Campur kode intern mendominasi melalui penggunaan bahasa prokem Jakarta dan bahasa serumpun (Melayu) untuk membangun kedekatan emosional; (2) Campur kode ekstern muncul secara masif melalui istilah media sosial dan gaya hidup sebagai simbol modernitas; (3) Campur kode campuran, termasuk wujud baster, ditemukan sebagai hasil adaptasi morfologis bahasa Indonesia terhadap unsur asing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa campur kode dalam album *Puting Beliung* berfungsi sebagai strategi artistik untuk menciptakan rima dan memperkuat identitas musisi dalam genre hip-hop di era digital.

Kata kunci: Campur Kode, Sosiolinguistik, Tenxi, *Puting Beliung*, Lirik Lagu.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Tasia, A. I. (2026). Analisis Campur Koe dalam Lirik Lagu Album Puting Beliung Karya Tenxi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1254-1263. <https://doi.org/10.63822/6h6cvx88>.

PENDAHULUAN

Musik dan bahasa merupakan dua bentuk ungkapan manusia yang memiliki kesamaan fungsi. Menurut Sutopo (2019: 90), musik dapat dipandang sebagai sistem tanda yang menyerupai bahasa, karena keduanya memiliki struktur, pola, serta kemampuan untuk menyampaikan makna dan emosi. Dalam konteks ini, musik tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana linguistik yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bunyi dan lirik. Lirik lagu menjadi aspek penting karena di dalamnya terkandung makna, emosi, serta pesan sosial yang dapat merepresentasikan pandangan hidup masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam lirik memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan dan membangun kedekatan emosional dengan pendengar (Djajasudarma, 2010: 87). Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan penyebaran musik lintas negara menjadi semakin cepat. Fenomena ini membuka ruang para musisi untuk bereksperimen secara kreatif, baik segi musikalitas maupun segi linguistik, termasuk dalam hal penggunaan bahasa dalam karya musik.

Perkembangan genre musik hip-hop menjadi salah satu ruang manifestasi yang paling banyak menampilkan kreativitas linguistik melalui penggunaan campur kode. Penggunaan dua atau lebih bahasa dalam satu lirik mencerminkan kebebasan berekspresi sekaligus menjadi simbol keterhubungan dengan budaya global. Menurut Marginingsih (2023: 98), seniman hip-hop Indonesia sering menggunakan campur kode untuk mempertegas pesan, menunjukkan kedekatan mereka dengan audiens muda, serta menampilkan identitas yang kosmopolitan dan modern. Dengan demikian, praktik campur kode dalam musik tidak hanya sekadar gaya berbahasa, tetapi merupakan strategi identitas dan bentuk representasi sosial yang relevan dengan realitas urban masa kini.

Fenomena bahasa tampak jelas pada karya seorang musisi muda bernama Tenxi sehingga hadir sebagai figur penting dalam lanskap musik urban Indonesia kontemporer. Tenxi dikenal melalui gaya bermusik memadukan elemen hip-hop, pop alternatif, serta identitas lokal seperti unsur bahasa daerah yang kuat. Salah satu karya menonjolnya adalah album *Puting Beliung* yang dirilis pada 2025 melalui label AntiNRML. Album tersebut tidak hanya menampilkan Tenxi sebagai penyanyi utama, tetapi melibatkan kolaborasi dengan sejumlah musisi lain seperti Naykilla, Jemsi, dan beberapa penyanyi pendukung lainnya. Album tersebut terdiri atas tiga belas lagu yang mengeksplorasi tema-tema seputar gaya hidup anak muda, identitas urban, cinta bebas, serta kebebasan berpadu dengan produksi musik energik dan ritmis. Keunikan Tenxi tampak pada penggunaan bahasa fleksibel, yang sering memadukan bahasa Indonesia serta unsur bahasa Inggris dalam satu lirik, lirik “Jangan telepon *baby*, aku lagi *busy*” dalam lagu *Puting Beliung*. Hal tersebut memperlihatkan adanya fenomena campur kode yang menjadi ciri khas artistiknya.

Dalam kajian sosiolinguistik, fenomena campur kode menjadi salah satu indikator penting untuk memahami hubungan antara bahasa dan identitas. Nababan (1993: 32) menjelaskan bahwa campur kode merupakan peristiwa kebahasaan terjadi ketika penutur menggunakan dua atau lebih bahasa secara bersamaan dalam satu tuturan. Dalam konteks musik, campur kode mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang melatarbelakangi proses kreatif seorang musisi. Kadir (2021: 47) menyatakan bahwa penggunaan bahasa asing dalam lirik lagu lokal merupakan strategi linguistik untuk menarik perhatian pendengar muda yang hidup pada era globalisasi, karena bahasa Inggris dianggap lebih ekspresif dan modern.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai bentuk, jenis, dan fungsi campur kode dalam album *Puting Beliung* karya Tenxi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya untuk memahami cara Tenxi menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi artistik. Kajian ini akan menguraikan

berbagai bentuk dan jenis campur kode yang muncul, seperti penyisipan kata, frasa, klausa, hingga idiom, serta menelaah fungsi sosial dalam konteks musik. Album tersebut memuat beragam tema sosial dan emosional yang diungkapkan melalui gaya bahasa khas anak muda urban, menjadikannya representasi ideal untuk menelusuri bentuk dan fungsi campur kode dalam konteks musik populer Indonesia. Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiolinguistik dan linguistik, serta memperkaya pemahaman mengenai kreativitas berbahasa dalam musik Indonesia kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan jenis campur kode yang terdapat dalam lirik lagu album *Puting Beliung* karya Tenxi secara mendalam dan sistematis. Data penelitian berupa satuan kebahasaan dalam lirik lagu yang mengandung unsur campur kode. Populasi penelitian mencakup seluruh lagu dalam album *Puting Beliung*, sedangkan ditemukan sebanyak 10 sampel lagu yang menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu lagu-lagu yang secara eksplisit mengandung fenomena campur kode. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Peneliti menyimak lirik lagu yang diperoleh dari sumber resmi *Apple Music*, kemudian mencatat bagian-bagian lirik yang mengandung campur kode. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan pengamatan, pencatatan, dan klasifikasi data. Alat bantu yang digunakan meliputi perangkat laptop, gawai, dan dokumen lirik lagu digital.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran pola dan kecenderungan penggunaan campur kode dalam lirik lagu. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan dan pengecekan ulang data dengan membandingkan teks lirik dan audio lagu guna memastikan ketepatan identifikasi campur kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bentuk dan Jenis Campur Kode dalam Album *Puting Beliung*

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu dalam album *Puting Beliung*, peneliti mengidentifikasi adanya penggunaan campur kode ke dalam pada beberapa bagian lirik lagu. Hasil analisis ini menyajikan data temuan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu sebagai berikut.

Tabel 1. Campur Kode ke Dalam

Data Lirik	Lagu	Bentuk Campur Kode	Keterangan
Awalnya ku cuman cobain	Mejikuhibiniu	Frasa	“cuman”, “cobain” merupakan bentuk nonformal/dialek Jakarta.
Semua bajingan	Mejikuhibiniu	Frasa	Istilah populer/gaul dalam bahasa Indonesia.
Seenggaknya aku nggak	Mejikuhibiniu	Kata	“seenggaknya” bentuk informal dari

Data Lirik	Lagu	Bentuk Campur Kode	Keterangan
pernah palsu			“setidaknya”.
Kaya kamu	Mejikuhibiniu	Kata	“kaya” variasi dialek dari “seperti”.
Kubilang aku nggak main-main	Mejikuhibiniu	Kata	“nggak” bentuk negasi nonformal.
Mejikuhibiniu kulihat	Mejikuhibiniu	Akronim	Akronim warna pelangi khas Indonesia.
Kutahu kamu bersulang	Mejikuhibiniu	Kata	Register budaya Indonesia.
Aku dah gak tahu waktu	Bintang 5	Frasa	“dah”, “gak” bentuk tutur informal.
Sudah nggak berlaku	Bintang 5	Kata	Partikel negasi informal.
Curi-curi pandang	Bintang 5	Perulangan	Reduplikasi khas bahasa Indonesia.
Jangan buru-buru	Bintang 5	Perulangan	Reduplikasi asli bahasa Indonesia.
Cerita kemaren	Garam & Madu	Kata	“kemaren” variasi dialek.
Manis mu kaya permen	Garam & Madu	Kata	“kaya” bentuk tutur.
Ji, ro, lu	Garam & Madu	Kata	Bahasa Jawa (siji, loro, telu).
Gua gak punya malu	Puting Beliung	Kata	“gua”, “gak” dialek Betawi.
Emang ku belagu	Puting Beliung	Kata	Kosakata prokem.
Nyesel	Berubah	Kata	Pemendekan “menyesal”.
Gua tau lu buat-buat	Berubah	Kata	Pronomina Betawi.
Emang aku paling sabi	Paling Sabi	Kata	“sabi” metatesis dari “bisa”.
Gua ga ada dua	Paling Sabi	Kata	Pronomina betawi.
Cuma mahu ruang bersendiri	YodahkuSelingkuh	Kata	Struktur Melayu serumpun.
Cuba faham	YodahkuSelingkuh	Klausa	Bahasa Melayu (serumpun).

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu album *Puting Beliung*, peneliti juga menemukan adanya penggunaan campur kode ke luar. Campur kode ke luar dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan bahasa asing yang disisipkan ke dalam lirik lagu yang menggunakan bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Campur Kode ke Luar

Data Lirik	Lagu	Bentuk Campur Kode	Keterangan
Up untuk semua	Mejikuhibiniu	Kata	Kata Inggris disisipkan.
Oh what Jemsii	Bintang 5	Frasa	Frasa Inggris utuh.
Yang ku mau one thing	Bintang 5	Frasa	Frasa Inggris.
Kau tahu kau my favorite girl	Bintang 5	Klausa	Struktur Inggris.
Hold my hands	Garam & Madu	Klausa	Klausa Inggris utuh.
I hope this never end	Garam & Madu	Klausa	Klausa Inggris.
Malam chaos ini	Garam & Madu	Kata	Kata benda Inggris.
So please don't call my phone	Puting Beliung	Klausa	Klausa Inggris utuh.
Jangan telfon baby aku lagi busy	Puting Beliung	Kata & Frasa	Kata dan frasa inggris
Fuck it gua gak punya malu	Puting Beliung	Klausa	Klausa inggris.
Nice clothes	Coba Lagi	Frasa	Frasa Inggris.
She a 10, yeah, I know she a baddie	Coba Lagi	Klausa	Klausa slang Inggris.
Pulang-pergi bawa Maserati	Coba Lagi	Kata	Penyisipan nama merek asing sebagai simbol status.
I can make you clap, clap, clap..	Coba lagi	Perulangan Kata	Perulangan kata asing.

Data Lirik	Lagu	Bentuk Campur Kode	Keterangan
Rewind	Berubah	Kata	Istilah teknis Inggris.
I said No. not again	Berubah	Klausa	Klausa Inggris utuh.
Selfie	hoRRReg	Kata	Istilah digital global.
Waste the time	hoRRReg	Klausa	Struktur Inggris.
Staycation	hoRRReg	Kata	Istilah industri pariwisata.

Mengaju pada hasil analisis lirik lagu dalam album *Puting Beliung*, peneliti menemukan adanya penggunaan campur kode campuran pada beberapa bagian lirik lagu. Campur kode campuran tersebut terlihat dari penggunaan unsur bahasa Indonesia yang berpadu dengan unsur bahasa lain dalam satuan lingual tertentu yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Campur Kode Campuran

Data Lirik	Lagu	Bentuk Campur Kode	Keterangan
Paling penting you know kalau ku put you first	Bintang 5	Klausa	Gabungan struktur Indonesia-Inggris.
Wanna tell my friends..., tapi tunggu dulu	Garam & Madu	Klausa	Perpaduan klausa Inggris-Indonesia.
Fuck it gua gak punya malu	Puting Beliung	Klausa	Unsur Inggris + prokem + Indonesia.
S'makin dekat	Coba Lagi	Baster	Modifikasi fonologis internal.
Jangan follow aku	Berubah	Kata	Verba Inggris dalam struktur Indonesia.
Baby aku tak sure	YodahkuSelingkuh	Kata	Inggris + Melayu + Indonesia.
Yeah dikasih access	Dikasih Akses	Baster	Afiks Indonesia + kata dasar Inggris.
Rambut gua masih messy	Dikasih Akses	Kata	Dialek intern + adjektiva Inggris.
She put my name di caption	hoRRReg	Klausa	Klausa Inggris + preposisi Indonesia.
Muncul di FYP, langsung gua DM	hoRRReg	Akronim	Akronim Inggris + pronomina prokem.

Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap satuan lingual pada masing-masing data, peneliti menyajikan rekapitulasi temuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persebaran data. Hal ini bertujuan untuk melihat kecenderungan penggunaan jenis campur kode tertentu dalam setiap karya. Adapun data kuantitatif mengenai jumlah kemunculan campur kode intern, ekstern, dan campuran dalam sepuluh lagu pada album *Puting Beliung* dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Frekuensi Kemunculan Campur Kode dalam Album *Puting Beliung* Karya Tenxi

No	Kode Lagu	Ke Luar (KL)	Ke Dalam (KD)	Campuran (CMP)	Total Frekuensi
1	Mejikuhibiniu	11	2	0	13

No	Kode Lagu	Ke Luar (KL)	Ke Dalam (KD)	Campuran (CMP)	Total Frekuensi
2	Bintang 5	6	5	1	12
3	Garam & Madu (Sakit Dadaku)	5	12	3	20
4	Puting Beliung	14	4	2	20
5	Coba Lagi	2	16	4	22
6	Berubah	9	6	2	17
7	Paling Sabi	18	0	0	18
8	Dikasih Akses	4	9	13	26
9	YodahkuSelingkuh	12	5	4	21
10	hoRRReg	5	11	8	24
Total Keseluruhan		86	70	37	193

Berdasarkan Tabel 4.4, data menunjukkan bahwa total frekuensi campur kode dalam album Puting Beliung berjumlah 193. Angka tertinggi ditemukan pada lagu “Dikasih Akses” dengan total 26 kemunculan, di mana campur kode campuran memberikan kontribusi terbesar sebanyak 13. Sebaliknya, angka kemunculan terendah terdapat pada lagu “Bintang 5” dengan total 12. Secara kumulatif, campur kode ke dalam tetap menjadi unsur yang paling sering muncul dengan total 86 frekuensi di seluruh lagu.

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan campur kode dalam album Puting Beliung tidak tersebar secara merata, melainkan menyesuaikan dengan tema masing-masing lagu. Campur kode ke dalam mencapai titik tertinggi pada lagu "Paling Sabi" yang merepresentasikan identitas lokal yang kuat. Sementara itu, campur kode ke luar dan campuran mendominasi pada lagu "Coba Lagi" dan "Dikasih Akses" yang merefleksikan gaya hidup modern dan budaya digital. Secara keseluruhan, integrasi ketiga bentuk campur kode ini menunjukkan bahwa musisi memiliki kompetensi kebahasaan yang bersifat multilingual dan mampu melakukan pergeseran kode (*code-switching*) sesuai dengan tuntutan artistik genre hip-hop.

Fungsi Sosial Campur Kode dalam Lirik Lagu Album Puting Beliung Karya Tenxi

Fungsi sosial campur kode dalam lirik lagu album Puting Beliung karya Tenxi dapat dilihat dalam bagaimana musisi menggunakan variasi bahasa untuk menyampaikan pesan, menggambarkan identitas, dan berinteraksi dengan pendengarnya. Setiap jenis campur kode dalam album ini memiliki fungsi sosial yang berbeda, yang berkontribusi pada membangun kedekatan emosional, menciptakan suasana tertentu, serta menegaskan nilai-nilai sosial yang relevan dengan audiens.

1. Campur Kode ke Dalam

Penggunaan campur kode ke dalam pada album ini, terutama yang berkaitan dengan dialek Jakarta dan bahasa gaul, berfungsi untuk menciptakan hubungan yang lebih akrab dan informal antara musisi dan pendengar. Misalnya, dalam lagu Mejikuhibiniu terdapat kata-kata seperti "cuman", "cobain", dan "nggak", yang mencerminkan bahasa sehari-hari yang umum digunakan di kalangan anak muda Jakarta. Penggunaan variasi bahasa ini berfungsi untuk membangun identitas sosial yang lebih dekat dengan audiens yang berasal dari komunitas yang sama, serta mengekspresikan gaya hidup yang santai dan informal. Campur kode ke dalam ini menunjukkan bagaimana bahasa bisa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan kebersamaan dalam suatu kelompok sosial.

2. Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar, yang banyak menggunakan bahasa Inggris, memiliki fungsi sosial yang berkaitan dengan pengaruh budaya global. Lagu-lagu seperti “Bintang 5” dan “Garam & Madu (Sakit Dadaku)” menggabungkan frasa-frasa berbahasa Inggris seperti *"my favorite girl"* dan *"one thing"*. Kehadiran unsur bahasa Inggris ini berfungsi untuk menandakan keterbukaan terhadap budaya asing, serta memberikan kesan modern dan trendi. Penggunaan bahasa asing ini dapat menciptakan jarak sosial dengan pendengar yang lebih mengasosiasikan bahasa Indonesia sebagai simbol keaslian, tetapi juga memberikan daya tarik bagi audiens yang lebih terbuka terhadap pengaruh global. Dengan demikian, campur kode ekstern berfungsi untuk mengekspresikan identitas yang lebih universal dan kontemporer

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran yang ditemukan dalam lirik lagu seperti “Puting Beliung” dan “Garam & Madu (Sakit Dadaku)” memperlihatkan kemampuan musisi dalam menggabungkan dua bahasa dalam satu konstruksi kalimat. Contoh seperti *"Fuck it gua gak punya malu"* menunjukkan integrasi antara bahasa Indonesia prokem dan bahasa Inggris. Fungsi sosial dari campur kode campuran ini adalah untuk mengekspresikan konflik atau perasaan yang lebih kuat dengan menggunakan kombinasi elemen-elemen linguistik dari dua dunia yang berbeda. Campur kode campuran ini menggambarkan dinamika identitas sosial yang lebih kompleks, di mana musisi merasa bebas mengekspresikan dirinya dengan lebih cair, tanpa terikat pada satu sistem bahasa saja. Hal ini memungkinkan musisi untuk membangun kedekatan dengan audiens yang lebih heterogen, yang dapat mengidentifikasi diri dengan kedua bahasa tersebut.

Secara keseluruhan, campur kode dalam album Puting Beliung tidak hanya berfungsi sebagai teknik linguistik semata, tetapi juga sebagai strategi sosial untuk menghubungkan musisi dengan audiensnya. Setiap jenis campur kode mencerminkan bagaimana musisi menggunakan bahasa untuk membentuk identitas, berinteraksi dengan budaya global, dan membangun hubungan emosional dengan pendengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, penelitian ini mengidentifikasi total 193 frekuensi kemunculan campur kode yang tersebar dalam sepuluh lagu di album Puting Beliung. Distribusi data menunjukkan variasi yang cukup kontras antara satu lagu dengan lagu lainnya, di mana frekuensi kemunculan tertinggi ditemukan pada lagu "Dikasih Akses" dengan total 26 data. Tingginya angka pada lagu tersebut dipicu oleh penggunaan istilah asing dalam bentuk kata sifat dan wujud baster yang masif untuk mendukung estetika rima. Sebaliknya, frekuensi kemunculan terendah terdapat pada lagu "Bintang 5" yang hanya mencatatkan 12 data, karena konstruksi liriknya cenderung lebih fokus pada penggunaan bahasa Indonesia standar dengan sisipan bahasa non-formal yang minimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa fenomena campur kode dalam album Puting Beliung didominasi oleh campur kode intern yang mencapai 86 temuan, disusul oleh campur kode ekstern sebanyak 70 temuan, dan campur kode campuran sebanyak 37 temuan. Dominansi unsur intern mencerminkan bahwa musisi masih mempertahankan identitas lokal melalui bahasa prokem Jakarta dan dialek sehari-hari guna menjaga kedekatan emosional dengan pendengar. Namun, integrasi unsur eksternal dan campuran yang cukup signifikan, terutama yang berkaitan dengan terminologi media sosial dan budaya populer, membuktikan bahwa bahasa Indonesia bersifat sangat terbuka dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Dengan demikian, penggunaan berbagai jenis campur kode dalam album ini bukan sekadar pemanis karya, melainkan strategi linguistik untuk merepresentasikan identitas masyarakat urban yang hibrida dan transnasional.

Secara sosiolinguistik, album *Puting Beliung* karya Tenxi merupakan laboratorium kebahasaan yang menunjukkan bahwa campur kode telah menjadi bagian integral dari gaya tutur generasi masa kini. Penggunaan campur kode intern menjaga akar identitas dan lokalitas, sementara campur kode ekstern dan campuran menjadi alat untuk mengekspresikan eksistensi di kancah budaya pop global. Fenomena ini membuktikan bahwa lirik lagu bukan sekadar rangkaian kata, melainkan refleksi dari fleksibilitas bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan bahasa-bahasa lain di dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, A., Hadi, S., Hermawan, A. & Sa'diyah, L. (2025). "Kajian Sosiolinguistik Campur Kode pada Lirik Lagu Garam dan Madu oleh Naykilla dan Tenxi", *Riset Konseptual*, 9(3), pp. 776–787.
- Aslinda & Syafyahya, L. (2010). *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Basir, Z. S. (2021). "Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu Nyong dari Timur Karya Wita Sofi dan Juan Reza". *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia*, 2(1), pp. 53-62.
- Cahaya, F., Ningsih, S. & Salsabila, R. (2023). "Analisis Campur Kode ke Luar (Outer Code Mixing) pada Lagu Hari Bahagia Ciptaan Atta Halilintar". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia (JBSI)*, 4(2), pp. 66-75.
- Chasanah, U.U. (2021) "Alih Kode dan Campur Kode pada Film Mekah I'm Coming serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Mendemonstrasikan Naskah Drama Kelas XI SMA/MA" (*skripsi*). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, F. (2010). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Faidah, M.M. (2022). "Campur Kode dan Alih Kode dalam Lirik Lagu Senandung Rindu Syubbanul Muslimin Perspektif Sosiolinguistik". *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), pp. 122–131.
- Forman, M. and Neal, M. A. (2020) *That's the Joint!: The Hip-Hop Studies Reader*. 3rd ed. New York: Routledge, pp. 12.
- Izzak, A. (2019). "Bilingualisme dalam Perspektif Pengembangan Bahasa Indonesia". *MABASAN*, 3(1), pp. 15–29.
- Kadir, R. (2021). "Code-Switching in Indonesian Popular Songs and the Implications for English Language Teaching". *Journal of Applied Linguistics and Literature (JOALL)*, 6(1), pp. 45-55.
- Keraf, G. (1991). *Tata bahasa Indonesia*. Nusa Indah.
- Marginingsih, M. (2023). "Analysis of Code-Switching in Basboi Song Happy Birthday". *LaCultour: Jurnal Kebudayaan dan Pariwisata*, 10(2), pp. 97-103.
- Muysken, P. (2000). *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*. Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Karyono.

- Suandi, I.N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik..* Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, M. & Erni, E. (2021). “Bilingualisme dalam Masyarakat Kelurahan Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar”. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(3), pp. 45–55.
- Suryani, D. (2020). “Analisis Stilistika pada Lirik Lagu Pop Indonesia Kontemporer”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), pp. 110–120.
- Syaifuddin, A., Fathurohman, I. & R. (2022). “Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan”. *Bahtera Indonesia*, 7(2), pp. 144-153.
- Wakila, A. D. N. & Arti, S. C. (2022). “Analisis Campur Kode dalam Lirik My Heart Karya Melly Goeslaw dan Anto Hoed”. *Sinar Dunia : Jurnal Riset Sains dan Humaniora*, 1(2), pp. 88-96.
- Waluyo, H. J. (2017). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Zhia Ulhaq, B.A. (2025). “Eksplorasi Campur Kode dalam Lirik Lagu Now Know yang Dipopulerkan oleh Kaleb J”. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 3(1), pp. 212–222.